

# Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, dan Leverage, terhadap Kinerja Keuangan yang Dimoderasi oleh Corporate Social Responsibility

Aulia Refalina<sup>1✉</sup>, Masyhuri Hamidi<sup>2</sup>, Rida Rahim<sup>3</sup><sup>1,2,3</sup>Economics and Business, Andalas University[refalinaaulia10@gmail.com](mailto:refalinaaulia10@gmail.com)

## Abstract

The purpose of this study is to determine the influence of Green Accounting, and Leverage moderated by Corporate Social Responsibility on the Company's Financial Performance. The research method used is a quantitative method. The data used in this study is secondary data in the form of financial statements from the website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). The population in this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2022 period. The sample was selected from the purposive sampling method and obtained a sample of 38 companies from several criteria that had been set. The analysis technique used in this study is panel regression analysis with the help of STATA version 14.2. The results of the analysis show that Green Accounting does not have a significant positive effect on financial performance. Leverage has a significant negative effect on financial performance. Green accounting moderated by Corporate Social Responsibility on the Company's Financial Performance has a negative effect. Leverage moderated by Corporate Social Responsibility has a significant positive effect on the Company's financial performance. This research can contribute to adding literature related to additional considerations such as Green Accounting, leverage and CSR for investors in evaluating the Company's potential.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Financial Performance, Green Accounting, Leverage, Firm Size, Firm Age.*

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Green Accounting, dan Leverage yang dimoderasi oleh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 38 perusahaan dari beberapa kriteria yang telah ditetapkan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi panel dengan bantuan STATA versi 14.2. Hasil analisis menunjukkan bahwa Green Accounting tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Green Accounting yang dimoderasi oleh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan berpengaruh negatif. Leverage yang dimoderatori oleh Corporate Social Responsibility berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan Perseroan. Penelitian ini dapat berkontribusi untuk menambah literatur terkait pertimbangan tambahan seperti Green Accounting, leverage dan CSR bagi investor dalam mengevaluasi potensi Perusahaan.

Kata kunci: Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Kinerja Keuangan, Green Accounting, Leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan.

INFEB is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



## 1. Pendahuluan

Perkembangan dunia industry tidak dapat dipungkiri akan terus menimbulkan efek permasalahan terhadap lingkungan, dimana perilaku industry seringkali mengabaikan dampak dari yang ditimbulkan pada lingkungan, seperti adanya polusi air, tanah, udara dan adanya kesenjangan sosial pada lingkungan yang membuat munculnya istilah global warming [1]. Sebagai hasilnya, masalah lingkungan muncul ketika perusahaan tidak memperhatikan penanganan limbah yang dihasilkan dari produksinya [2]. Untuk itu, perusahaan sangat penting memperhatikan aspek lingkungan dan sosial untuk bagian penting dan tidak terelakan dari bisnis mereka [3]. Dalam rangka menanggapi isu lingkungan, perusahaan manufaktur mulai menerapkan Green Accounting. Konsep ini

serupa dengan akuntansi tradisional, namun dengan tambahan pertimbangan faktor lingkungan [4].

Penerapan Green accounting di perusahaan manufaktur sangatlah relevan karena pentingnya mengurangi atau bahkan menghilangkan limbah yang dihasilkan dari proses produksi, hal ini dilakukan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap perusahaan. Fokus dari sistem Green Accounting adalah untuk meningkatkan hubungan antara kinerja keuangan dan lingkungan, termasuk konsistensi lingkungan, dalam budaya dan kinerja organisasi [5]. Ini memberikan informasi pada saat akan mengambil Keputusan, dan dengan informasi ini akan meminimalkan biaya komersial risiko sehingga menciptakan value [6].

Terlalu tingginya angka leverage dapat menyebabkan beban finansial yang berat, membatasi fleksibilitas

keuangan Perusahaan, dan pada akhirnya menurunkan kinerja keuangan jika dana pinjaman tidak digunakan dengan efektif [7]. Leverage yang tepat dapat menunjukkan kepada pasar bahwa Perusahaan memiliki keyakinan yang kuat dalam proyek-proyeknya dan kemampuan untuk mengelola hutang dengan baik [8]. Ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memberikan akses lebih mudah terhadap sumber-sumber dana eksternal yang diperlukan untuk pertumbuhan [9].

Pengungkapan CSR tujuannya adalah mencerminkan taraf pertanggung jawaban dan transparansi industry kepada investor [10]. Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) telah menjadi konsep penting dalam bidang bisnis dan hubungan masyarakat. Peningkatan kegiatan CSR dianggap sebagai keuntungan perusahaan [11]. Pengungkapan CSR yang tinggi akan mendorong kinerja keatas karena kinerja sosial yang baik mengurangi risiko keuangan perusahaan yang pada gilirannya akan memperkuat komitmen terhadap keterlibatan CSR [12].

Kinerja keuangan menjadi indicator penting yang akan digunakan dalam mengevaluasi Kesehatan keuangan suatu perusahaan dan mengukur sejauh mana perusahaan dapat mencapai tujuan keuangan dan operasionalnya [13]. Biasanya calon investor akan melihat bagaimana kinerja keuangan pada suatu perusahaan, karena jika kinerja keuangannya bagus maka value dari suatu perusahaan itu akan naik. Dengan mengevaluasi kinerja keuangan maka akan memberikan gambaran sejauh mana perusahaan menghasilkan keuntungan [14]. Investor akan memastikan bahwa perusahaan memiliki sejarah keuntungan yang bersih. Dengan melihat kinerja keuangan maka investor juga dapat menganalisis risiko yang akan terjadi [15]. Melihat kinerja keuangan perusahaan sebelum berinvestasi memberikan pandangan menyeluruh tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terkait dengan perusahaan tersebut [16]. Investor mencari bukti bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang kuat, potensi pertumbuhan yang baik, dan kemampuan dalam mengelola risiko. Informasi ini membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang berdasarkan fakta dan dapat meningkatkan peluang keberhasilan mereka di pasar keuangan [17].

Teori legitimasi adalah salah satu teori yang banyak disebutkan dalam bidang akuntansi lingkungan dan akuntansisosial. Dimana teori ini menjelaskan bahwa organisasi itu bagian dari Masyarakat sehingga harus memperlihatkan norma-norma sosial kepada masyarakat [18]. Teori legitimasi ini digunakan oleh Perusahaan beroperasi dengan izin dari Masyarakat, di mana teori ini dapat ditarik apabila Masyarakat menilai bahwa Perusahaan tidak melakukan hal-hal yang diwajibkan kepadanya. Legitimasi sangat penting bagi Perusahaan, mengingat keberadaan Perusahaan berada dilingkungan sosial atau yang berinteraksi langsung dengan Masyarakat dilingkungan Perusahaan [19].

Akuntansi hijau adalah bentuk akuntansi lingkungan yang berkonsentrasi pada usaha untuk menyatakan manfaat lingkungan dan biaya ke dalam keputusan ekonomi dan hasil keuangan perusahaan. Dengan menggunakan akuntansi hijau, diharapkan lingkungan semakin terjaga. Perusahaan perlu mengembangkan konsep Green accounting yang mana Green accounting ini disiapkan untuk menginternalisasi berbagai eksternalitas karena proses industry. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan lingkungan dengan melakukan penelitian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya lingkungan, manfaat ekonomi, dan efek perlindungan lingkungan. Biaya lingkungan dan biaya sosial lainnya diukur dan diakui oleh akuntansi hijau dalam laporan keuangan [20].

Rasio leverage digunakan untuk membiayai Sebagian dari asset Perusahaan. Penggunaan utang mempengaruhi Perusahaan karena utang membawa beban tetap. Kelebihan membayar bunga utang bisa menyebabkan kesulitan keuangan yang berpotensi kepada kebangkrutan. Namun, penggunaan utang juga memberikan keuntungan pajak atas bunga, yang bisa menguntungkan pemegang saham. Oleh karena itu, penggunaan utang harus dipertimbangkan dengan cermat untuk mencapai keseimbangan antara keuntungan dan risiko yang terkait. Pemanfaatan asset yang menimbulkan beban tetap disebut leverage operasi, sementara penggunaan dana yang menimbulkan beban tetap disebut sebagai leverage financial.

Secara konsepnya, Corporate Sosial Responsibility (CSR) adalah suatu pendekatan yang mana industry mengintegrasikan kepedulian sosial dalam memperkenalkan bisnis mereka serta dalam interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan (stakeholders) bersumber pada prinsip sukarela serta kemitraan. Meningkatnya nilai saham industry dapat meningkatkan keuntungan industry. Dalam hal ini industry wajib menyisihkan keuntungan tersebut kepada masyarakat sekitar dan lingkungan sekitar industry, dengan kegiatan Corporate Sosial Responsibility. Tanggung jawab social industry lebih dikenal dengan nama Corporate Sosial Responsibility (CSR).

Kinerja keuangan yakni cerminan posisi keuangan industry pada sesuatu waktu tertentu baik perihal dana, yang dapat diukur penanda kesanggupan modal, likuiditas serta profitabilitas. Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai industry dalam sesuatu periode tertentu yang mencerminkan taraf kesehatan industry tersebut. Kinerja industry adalah sesuatu cerminan tentang keadaan keuangan sesuatu industry yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat dikenal tentang baik buruknya kondisi keuangan sesuatu industry yang mencerminkan prestasi kerja pada periode tertentu. Perihal ini sangat berarti biar sumber energi digunakan secara maksimal dalam mengalami pergantian area.

Green accounting adalah jenis akuntansi yang mencakup pengukuran, penilaian, pengungkapan, dan identifikasi biaya-biaya yang terkait dengan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan. Perusahaan dapat menggunakan akuntansi hijau untuk menunjukkan bahwa mereka peduli dengan lingkungan dengan membiayai hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan dalam laporan keuangan mereka. Selain itu, akuntansi hijau juga berfungsi sebagai kerangka kerja pengukuran kuantitatif untuk kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam rangka melindungi lingkungan. Perusahaan tidak akan menghindari biaya lingkungan jika mereka melihat perlindungan lingkungan sebagai cara untuk membangun citra positif di mata masyarakat dan investor. Akuntansi hijau mengaitkan manfaat lingkungan dengan pertimbangan biaya ekonomi. Para investor memilih untuk berinvestasi dalam perusahaan berdasarkan pertimbangan ekonomi ini. Dengan mengungkapkan biaya lingkungan, perusahaan akan menunjukkan praktik bisnis yang baik serta pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab.

Perusahaan harus menggunakan akuntansi hijau karena dapat membantu mereka mengelola, mencegah, dan mengatasi masalah lingkungan. Ini termasuk biaya lingkungan. Meskipun biaya lingkungan biasanya dianggap sebagai hal yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan, perusahaan sebenarnya dapat membangun kepercayaan pemangku kepentingan untuk investasi dalam bisnis dengan menerapkan akuntansi hijau. Pemangku kepentingan akan memperhatikan jika bisnis yang menggunakan akuntansi hijau tidak hanya berfokus pada keuntungan. Namun, hal-hal seperti ini dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan karena mereka memperhatikan lingkungan sekitar. Kepercayaan pemangku kepentingan ini akan meningkatkan tingkat penjualan perusahaan, yang pada gilirannya akan menghasilkan kinerja laba yang lebih baik atau peningkatan nilai aset (ROA) perusahaan.

Penerapan Green accounting tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mungkin karena implementasi Green Accounting hanya memengaruhi pelaporan yang terkait dengan laporan keberlanjutan dan belum memberikan dampak yang signifikan terhadap kelangsungan kinerja keuangan. Green Accounting, yang mencakup aktivitas lingkungan, produk ramah lingkungan, dan kinerja lingkungan, tidak berpengaruh pada kinerja keuangan yang diukur dengan Net Profit Margin. Perusahaan yang menerapkan Green Accounting harus mengalokasikan biaya lingkungan secara khusus, dan biaya ini dianggap sebagai beban yang dapat mengurangi laba perusahaan.

Namun berbeda dengan penelitian Green Accounting memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas ROA. Karena semakin baik pengungkapan Green Accounting maka semakin tinggi profitabilitas ROA Perusahaan. Green Accounting

berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan. Menurut penelitian besarnya biaya lingkungan yang dikeluarkan Perusahaan dilakukan dengan berbagai tujuan seperti meminimalkan penggunaan bahan baku, mengurangi bahan berbahaya, dan menghemat energi untuk produksi. Penerapan Green Accounting secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. H1: Green accounting berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Leverage adalah jumlah utang yang digunakan untuk membiayai aset Perusahaan. Leverage digunakan dalam hal ini berkaitan dengan hubungan antara perusahaan dan kreditur sebagai pihak ketiga penyedia dana untuk kegiatan perusahaan. Perusahaan dengan utang yang lebih tinggi memiliki permintaan yang lebih besar dari kreditor untuk mengungkapkan informasi. Tetapi perusahaan dengan tingkat Leverage yang tinggi tampaknya tidak berbagi lebih sedikit informasi perusahaan dengan kreditor mereka, mungkin karena prosedur pelaporannya mahal. Terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini terjadi karena kondisi ekonomi yang baik atau profitabilitas lebih besar daripada Tingkat bunga. Semakin besar hutang yang digunakan dalam menjalankan aktifitas usaha maka akan meningkatkan profitabilitas bagi Perusahaan seiring dengan baiknya pengembalian yang dilakukan Perusahaan tersebut, dengan demikian akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

Hasil ini sama dengan penelitian yang mengatakan bahwa pembiayaan operasional dari utang mengakibatkan pengurangan pembayaran pajak sebab adanya biaya bunga utang. Penggunaan utang tersebut, Perusahaan akan memaksimalkan dalam pengelolaan utang agar tidak menyebabkan kebangkrutan pada Perusahaan. Apabila Perusahaan berhasil dalam pengelolaan utang yang baik, maka leverage yang tinggi akan menjadi perhatian investor dalam menyalurkan dana, sehingga permintaan Dalam Perusahaan melambung dan mempengaruhi nilai Perusahaan dan juga akan mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan. H2: Leverage Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

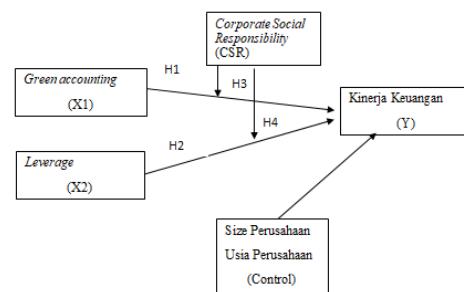
Dalam akuntansi hijau, ada informasi tentang biaya lingkungan yang dapat menunjukkan seberapa peduli perusahaan terhadap lingkungan. Semakin tinggi biaya, lebih peduli perusahaan terhadap lingkungan, sehingga perusahaan akan mendapatkan pandangan yang baik dari pemangku kepentingan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Biasanya pemangku kepentingan juga melihat tanggung jawab sosial yang dimiliki oleh Perusahaan sejalan dengan teori pemangku kepentingan, dimana aktivitas Perusahaan bukan hanya untuk kepentingan Perusahaan saja, tetapi juga untuk kepentingan pemangku kepentingan. Begitu juga dengan penelitian yang mengatakan bahwa pengungkapan Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial Perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan tersebut. Corporate Social Responsibility berpengaruh positif secara parsial terhadap ROA. Karena dengan adanya pengungkapan Corporate Social Responsibility maka citra Perusahaan akan terlihat baik dan akan meningkatkan kepercayaan dan kepuasan serta loyalitas Masyarakat terhadap Perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan teori yang telah dijabarkan diatas. Dan teori tersebut didukung juga dengan penelitian menemukan bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan di India. Inisiatif tanggung jawab sosial dapat dianggap sebagai strategi menciptakan legitimasi, reputasi dan keunggulan kompetitif. CSR akan menciptakan kepuasan bagi pemegang kepentingan yang akan membawa efektivitas dan pengurangan biaya melalui berbagai cara yang pada akhirnya meningkatkan kinerja Perusahaan. Berdasarkan ulasan tersebut maka peneliti menarik Hipotesis yaitu sebagai berikut H3: Green accounting berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui Corporate Sosial Responsibility sebagai variabel pemoderasi.

Leverage yakni sumber dana eksternal Dimana perusahaan berkewajiban dalam pengembaliannya pada waktu tertentu, baik saat ini atau yang akan datang bila terjadi likuidasi. Leverage juga diinterpretasikan bahwa perusahaan bergantung terhadap hutang untuk menjamin kegiatan usahanya. Perusahaan yang memperoleh laba tinggi mungkin beranggapan bahwa mereka tidak perlu aktif dalam kegiatan sosial karena focus utama mereka adalah mencari keuntungan. Alasan utamanya adalah kegiatan CSR membutuhkan pendanaan yang Sebagian besar berasal dari keuntungan Perusahaan. Oleh karena itu, Tingkat profitabilitas yang tinggi tidak mendorong Perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial, karena keuntungan yang tinggi cenderung dialokasikan untuk pengembangan Perusahaan, peningkatan kinerja, dan kebutuhan operasional lainnya. Disisi lain semakin tinggi rasio leverage Perusahaan, semakin besar jumlah utang yang harus dibayar dalam jangka pendek maupun Panjang.

Hal ini meningkatkan risiko tidak tertagihnya utang tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan informasi tambahan untuk menghilangkan keraguan dan membangun kepercayaan dengan para pemegang saham. Teory agency juga menunjukkan bahwa untuk

memenuhi kebutuhan dari berbagai pihak, Perusahaan perlu menyediakan informasi tambahan seperti pengungkapan Corporate Social Responsibility. Hal ini membantu mengalihkan perhatian dari pengawasan terhadap potensi manipulasi laba, karena pengungkapan CSR dapat menyebabkan Perusahaan melaporkan laba yang lebih rendah akibat biaya yang dikeluarkan untuk CSR. Oleh karena itu, Perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi disarankan untuk melakukan pengungkapan yang lebih terbuka dan transparan dibandingkan dengan Perusahaan yang memiliki rasio leverage yang rendah. Berdasarkan ulasan tersebut maka peneliti menarik Hipotesis yaitu sebagai berikut H4: Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui Corporate Sosial Responsibility sebagai variabel pemoderasi. Selanjutnya Framework penelitian ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Framework Penelitian

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Sampel dalam penelitian ini didapat dengan teknik purposive sampling. Dari purposive sampling yang ditetapkan didapatkan 38 perusahaan dengan periode 2018-2022, sehingga observasi pada penelitian ini adalah 190. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan memilih model common effect model, fixed effect modal, dan random effect model. Dimana dalam pemilihan model ini dilakukan uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Statistic Descriptive Perusahaan Non Keuangan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistic Descriptive Perusahaan Non Keuangan

Variable	Mean	StDev	Variance	Minimum	Median	Maximum
ROA	0,06341	0,13765	0,01895	-0,69635	0,04236	0,62104
Green accounting	0,7368	0,4415	0,1949	0,0000	1	1
Leverage	0,3158	0,2899	0,084	0,0000	0,2989	1,8644
CSR	0,60302	0,11637	0,01354	0,24359	0,6282	0,7692
Usia Perusahaan	48,37	21,78	474,2	11	46	146
Size Firm	1,94E+13	3,18E+13	1,01E+27	4,24E+11	5,49E+12	1,80E+14

Rata-rata kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang diukur dengan ROA adalah 6,34, dengan nilai

median 4,25. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki kinerja keuangan positif,

meskipun terdapat variasi yang signifikan di antara perusahaan. Nilai maksimum 62.10, nilai minimum -69.60, Standar deviasi sebesar 13.76 mengindikasikan variasi yang cukup tinggi dalam kinerja keuangan perusahaan manufaktur.

Green accounting rata-rata adalah 0.736842, dengan median 1.00. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan manufaktur telah menerapkan green accounting, meskipun beberapa masih belum. Nilai maksimum adalah 1.00 dan minimum adalah 0.00, menunjukkan beberapa perusahaan belum menerapkan green accounting sama sekali. Standar deviasi sebesar 0.441511 menunjukkan adanya variasi dalam penerapan green accounting di antara Perusahaan. Leverage rata-rata adalah 0.315812, dengan median 0.298908. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan manufaktur memiliki tingkat leverage yang moderat. Nilai maksimum adalah 1.864436 dan

minimum adalah 0.000000, dengan standar deviasi sebesar 0.289887, menunjukkan variasi yang cukup tinggi dalam leverage di antara Perusahaan

Usia perusahaan rata-rata adalah 48.37 tahun, dengan median 46.00 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI umumnya telah berdiri cukup lama. Nilai maksimum adalah 146 tahun dan minimum adalah 11 tahun, dengan standar deviasi sebesar 21.78, menunjukkan variasi yang cukup tinggi dalam usia perusahaan. Ukuran perusahaan rata-rata adalah 1.94, dengan median 5.49. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI memiliki ukuran yang relatif besar. Nilai maksimum adalah 1.80 dan minimum adalah 4.24, dengan standar deviasi sebesar 3.18, menunjukkan variasi yang relatif rendah dalam ukuran perusahaan. Selanjutnya hasil Uji Chow Perusahaan Non Keuangan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Chow Perusahaan Non Keuangan

Persamaan 1		Persamaan 2	
Efect Test	Prob	Effect	Prob
Cross			
Section F	0,0000	Cross Section F	0,0000
Cross			
Section Chi-Square	0,0000	Cross Section Chi-Square	0,0000

Hasil uji chow pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai probability dari cross section f dan cross section chi-square < 0.05 yaitu sebesar 0.0000 yang artinya model regresi yang dipilih adalah fixed effect model (FEM). Selanjutnya Hasil Uji Hausmen Perusahaan Non Keuangan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Hausmen Perusahaan Non Keuangan

Persamaan 1		Persamaan 2	
Cross Section	Cross Section	Cross Section	Cross Section
Random	0,0322	Random	0,0001

Hasil uji hausman pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai probability cross section random < 0.05, maka model yang dipilih yang terbaik untuk penelitian ini adalah fixed effect model (FEM). Selanjutnya Hasil Uji Lagrange Multiplier Perusahaan Non Keuangan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier Perusahaan Non Keuangan

Persamaan 1		Persamaan 2	
Breusch-pagan	0,0000	Breusch-pagan	0,0000

Hasil uji lagrange multiplier pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai cross section Breusch-pagan < 0.05, Namun pada hasil uji chow dan uji hausman telah didapatkan model yang terbaik adalah fixed effect model, jadi model yang terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah fixed effect model (FEM). Selanjutnya Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2) Perusahaan Non Keuangan disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2) Perusahaan Non Keuangan

Persamaan 1		Persamaan 2	
Weighted Statistic	Weighted Statistic	Adjusted R-Square	R-Square
		0,1289	0,099

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan fixed effect model pada persamaan 1 diperoleh nilai koefisien determinasi R-squared seperti tabel diatas yaitu sebesar 0.1289 yang artinya variabel independen yaitu Green Accounting, Leverage serta variable control size Perusahaan dan usia Perusahaan pada Perusahaan manufaktur mampu menjelaskan variable dependen Kinerja Keuangan sebesar 12%. Dan pada persamaan 2 diperoleh nilai koefisien determinasi R-square sebesar 0.099 yang artinya variabel independen Green Accounting yang dimoderasi CSR, Leverage yang dimoderasi CSR serta variable control size Perusahaan dan usia Perusahaan pada Perusahaan manufaktur mampu menjelaskan variable dependen kinerja keuangan sebesar 9%. Selanjutnya Hasil Uji F Statistic Perusahaan Non Keuangan disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji F Statistic Perusahaan Non Keuangan

Persamaan 1		Persamaan 2	
Weighted Statistic	Weighted Statistic	Prob (F Statistik)	Prob (F Statistik)
		0,000	0,000

Berdasarkan pengujian dengan fixed effect model dihasilkan nilai probabilitas F sebesar 0.0000 < 0.05 seperti tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen dalam penelitian ini berepengaruh terhadap variabel dependen yaitu cash holding. Selanjutnya Hasil Uji t Statistic Perusahaan Non Keuangan disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji t Statistic Perusahaan Non Keuangan

Variabel	Persamaan 1				Variabel	Persamaan 2			
	Coefisien	Std Error	t-statistik	Prob		Coefisien	Std Error	t-statistik	Prob
Constanta	-0,6375	1,2525	-0,51	0,612	Constanta	0,8580	1,2545	0,68	0,495
<i>Green accounting</i>	0,0146	0,0192	0,76	0,449	<i>Green accounting</i>	-0,0108	0,0197	-0,55	0,582
<i>Leverage</i>	-0,2614	0,0498	-5,25	0,000	<i>Leverage</i>	-1,2807	0,2607	-4,91	0,000
<i>Size</i>					<i>Green accounting</i> *CSR	-0,2724	0,1308	-2,08	0,039
Perusahaan	0,2364	0,1194	1,98	0,050	<i>Leverage</i> *CSR	1,838	0,4619	3,98	0,000
Usia					Size Perusahaan	0,2262	0,1151	1,96	0,051
Perusahaan	-0,5957	0,2243	-2,66	0,009	Usia Perusahaan	-0,9254	0,2348	-3,94	0,000

Berdasarkan hasil uji dengan fixed effect model yang dirangkum dalam tabel diatas, dapat dilihat bahwa variabel independen Green Accounting tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja keuangan. Sedangkan Leverage memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan dengan pengaruh sebesar -0,2614, yang artinya jika terjadi peningkatan leverage sebesar 1% maka akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 26,14%. Green Accounting yang dimoderasi oleh CSR memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dengan pengaruh -0,2724, yang artinya jika terjadi peningkatan alokasi green accounting sebesar 1% maka akan menaikkan kinerja keuangan 27,24%. Leverage yang dimoderasi oleh CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dengan pengaruh 1,838, artinya jika terjadi kenaikan leverage 1% maka kinerja keuangan juga akan meningkat. Size perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan pengaruh sebesar 0,2262, artinya jika terjadi peningkatan ukuran perusahaan 1% maka akan menaikkan 22,62% kinerja keuangan. Usia perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dengan pengaruh -0,9254, yang artinya jika terjadi penambahan usia 1% maka akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 92,54%.

Pada hipotesis diduga bahwa Green Accounting berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan dari pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa Green Accounting tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai sig 0,449 dengan nilai coefficient sebesar 0,0146, yang artinya nilai sig yang diperoleh memiliki angka yang lebih besar daripada 0,05. Maka dari itu hipotesis ditolak.

Mengacu pada penelitian sebelumnya, hasil ini memiliki beberapa alasan diantaranya disebabkan oleh penerapan Green Accounting hanya berdampak pada pelaporan yang berkaitan dengan sustainability report dan belum mempengaruhi atau memberi pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Green Accounting tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dikarenakan Perusahaan yang menerapkan green accounting membutuhkan alokasi khusus biaya lingkungan, dengan adanya biaya tersebut dianggap sebagai beban yang dapat mengurangi laba Perusahaan.

Pada hipotesis diduga bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan dari leverage terhadap kinerja keuangan,

dan didapatkan hasil bahwa leverage memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai coefficient sebesar -0,2614 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang artinya setiap adanya peningkatan leverage 1% akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 26,14%. Maka dari itu hipotesis diterima.

Mengacu pada penelitian sebelumnya, Leverage yang tinggi akan mengakibatkan turunnya nilai Perusahaan dan akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Perusahaan yang memiliki Tingkat leverage yang tinggi dalam membiayai asetnya akan memiliki ketergantungan yang besar kepada pinjaman dari luar. Sedangkan Perusahaan yang Tingkat leveragenya lebih rendah, kurang bergantung pada pinjaman dari luar karena Perusahaan menggunakan modal sendiri dalam membiayai asetnya.

Pada hipotesis diduga bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan dari Green Accounting yang dimoderasi CSR terhadap kinerja keuangan, tetapi setelah dilakukannya pengujian maka didapatkan hasil bahwa Green Accounting yang dimoderasi CSR memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai coefficient sebesar -2,724 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,039. Maka dari itu hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh negative yang signifikan dari Green Accounting terhadap kinerja keuangan. Biaya lingkungan yang dikeluarkan tidak secara langsung menjamin tingkat kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu, mayoritas data biaya lingkungan cenderung rendah, dan kualitas CSR tidak dapat sepenuhnya dinilai dari jumlah biaya lingkungan tersebut. Oleh karena itu, tidak adanya pengaruh yang kuat dari biaya lingkungan terhadap CSR menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan melalui CSR tidak begitu signifikan. Besarnya biaya green accounting yang dikeluarkan ternyata tidak menjamin banyaknya kegiatan Corporate Social Responsibility yang dilakukan Perusahaan.

Pada hipotesis diduga bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan dari Leverage yang dimoderasi CSR terhadap kinerja keuangan, tetapi setelah dilakukannya pengujian maka didapatkan hasil bahwa Leverage yang dimoderasi CSR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai coefficient sebesar 1,838

dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Maka dari itu hipotesis ditolak.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Leverage yang dimoderasi Corporate Social Responsibility memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang mana perusahaan dengan Tingkat leverage yang tinggi menandakan biaya keagenan Perusahaan yang tinggi sehingga akan mengungkapkan lebih banyak informasi. Perusahaan dengan kelompok Perusahaan yang pengungkapan CSR yang tinggi berusaha untuk menghilangkan keraguan kreditur atau pemegang saham akan terpenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur dengan mengungkapkan lebih banyak informasi ke public termasuk informasi CSR.

Berdasarkan pada pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa variabel kontrol firm size berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang dibuktikan dengan nilai coefficient sebesar 0,2262 pada tingkat signifikansi 0.051, yang artinya jika terjadi kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1% maka akan menaikkan kinerja keuangan sebesar 22,62%. Hasil yang didapatkan sama dengan teori dan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa Ukuran perusahaan mengacu pada dimensi perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah aset yang dimilikinya. Perusahaan yang lebih besar cenderung memberikan informasi yang lebih detail dan relevan untuk investor, karena mereka lebih terpantau oleh masyarakat sehingga melakukan pelaporan dengan lebih teliti.

Selanjutnya variabel kontrol usia Perusahaan yang mendapatkan hasil yaitu usia Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan, yang dibuktikan dengan nilai coefficient sebesar -0.9254 pada tingkat signifikansi 0.000, yang artinya apabila ada kenaikan usia Perusahaan 1% akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 92,54%. Hasil yang didapat didasari oleh penelitian terdahulu diantaranya, Meskipun usia perusahaan mencerminkan tingkat pengalaman yang dimiliki, semakin lama sebuah perusahaan berdiri, perusahaan manufaktur tidak cenderung untuk melakukan investasi yang berisiko tinggi, melainkan lebih cenderung mempertahankan status yang sudah ada. Temuan serupa bahwa usia perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa lamanya operasional suatu perusahaan tidak selalu menentukan kemampuannya dalam mengelola keuangan dengan baik. Perusahaan yang telah lama beroperasi dalam cenderung untuk mempertahankan operasional yang ada, menghindari investasi berisiko tinggi, dan kurang cenderung mempertimbangkan setiap peluang bisnis yang mungkin ada, baik dalam eksplorasi maupun eksloitasi sumber daya alam.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Green Accounting tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja

keuangan Perusahaan. Leverage memiliki pengaruh negative signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Green accounting yang dimoderasi oleh CSR berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan perusahaan. Leverage yang dimoderasi CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Perusahaan yang menerapkan Green Accounting, dan CSR tidak selalu mengalami peningkatan kinerja keuangan. Namun penerapan kegiatan tersebut mampu memberikan citra yang baik dan dapat berdampak jangka Panjang terhadap keberlanjutan Perusahaan. Begitu juga dengan leverage yang memiliki pengaruh negative signifikan terhadap kinerja keuangan, yang mana semakin tinggi leverage, akan semakin berisiko pada Perusahaan. Namun leverage yang dimoderasi oleh kegiatan CSR mampu memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

#### Daftar Rujukan

- [1] Fauzi, T. H. (2022). The Effect of Environmental Performance on Firm Value with Mediating Role of Financial Performance in Manufacturing Companies in Indonesia. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 11(3), 256–265. DOI: <https://doi.org/10.36941/ajis-2022-0081>.
- [2] Maghfiroh, E. L., Roziq, A., & Irmadaryani, D. R. (2023). The Role of Investor Trust in Mediating Corporate Social Responsibility, Environmental Performance and Financial Performance on Firm Value in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 17–26. DOI: <https://doi.org/10.9734/ajeba/2023/v23i4927>.
- [3] Dewi, S. F., & Muslim, A. I. (2022). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(1), 73. DOI: <https://doi.org/10.30659/jai.11.1.73-84>.
- [4] Ihsan Mulia Siregar, & Slamet Haryono. (2023). Green Banking: Operating Costs on Operating Income, Capital Adequacy Ratio, Financial Slack, Sustainability Officer, and Sustainability Committee. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 10(5), 427–442. DOI: <https://doi.org/10.20473/vol10iss20235pp427-442>.
- [5] Misutari, N. M. S., & Ariyanto, D. (2021). Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Corporate Sosial Responsibility dan Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(12), 2975. DOI: <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i12.p03>.
- [6] Gonzalez, C. C., & Peña-Vinces, J. (2023). A framework for a green accounting system-exploratory study in a developing country context, Colombia. *Environment, Development and Sustainability*, 25(9), 9517–9541. DOI: <https://doi.org/10.1007/s10668-022-02445-w>.
- [7] Handoko, J., & Santoso, V. (2023). Pengaruh Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Tanggung Jawab Sosial sebagai Pemediasi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 12(1), 84–101. DOI: <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.56571>.
- [8] Islam, S., Islam, M. S., Hassan, M. R., Yasir Arafat, A. B. M., Ahmed, S., Hoque, S., & Sultana, T. (2023). Evaluating The Success of Green Accounting Practices In The Banking Sector of Bangladesh. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 17(2), 497–508. DOI: <https://doi.org/10.33094/ijafea.v17i2.1215>.
- [9] Kabir, M. A., & Chowdhury, S. S. (2023). Empirical Analysis of The Corporate Social Responsibility and Financial Performance Causal Nexus: Evidence From The Banking Sector of

- Bangladesh. *Asia Pacific Management Review*, 28(1), 1–12. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2022.01.003>.
- [10] Khan, S., & Gupta, S. (2023). The Interplay of Sustainability, Corporate Green Accounting And Firm Financial Performance: A Meta-Analytical Investigation. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*. DOI: <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-01-2022-0016>.
- [11] Sulaeman, A. Z., Mulyani, H., & Yuliyanti, L. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 10(1), 61–70. DOI: <https://doi.org/10.17509/jpak.v10i1.43091>.
- [12] Maharani, P. R., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *At-Tadbir: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 6(1), 41. DOI: <https://doi.org/10.31602/atd.v6i1.5873>.
- [13] Rachman, H. A., & Nopiyanti, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Equity*, 18(2), 167–180. DOI: <https://doi.org/10.34209/equ.v18i2.466>.
- [14] Dari, W., Yetti, S., & Safelia, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jambi Accounting Review (JAR)*, 3(1), 79–94. DOI: <https://doi.org/10.22437/jar.v3i1.19294>.
- [15] Putra, P., & Setiawan, M. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(3), 611–625. DOI: <https://doi.org/10.24036/jea.v4i3.567>.
- [16] Nabillah Nurhaliza. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Majalah Iptek Politeknik Negeri Medan Polimedia*, 24(4), 35–47. DOI: <https://doi.org/10.51510/polimedia.v24i4.1362>.
- [17] Silaban, N. P. S., Aristi, M. D., & Putri, A. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Risk Minimization, dan Media Exposure terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 515–524. DOI: <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14210>.
- [18] Totanan, C., Mapparessa, N., ... Mile, Y. (2022). Pengaruh Tanggung Jawab Lingkungan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Profession Journal*, 4(2), 12–32. DOI: <https://doi.org/10.35593/apaji.v4i2.41>.
- [19] Dharmawan Krisna, A., & Suhardianto, N. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(2). DOI: <https://doi.org/10.9744/jak.18.2.119-128>.
- [20] Muchtar, E. H., & Purwatiningsih, H. (2021). Analisa Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Emiten Saham Syariah. *Al-Amwal*, 9(2), 92–109. DOI: <https://doi.org/10.36341/al-amwal.v9i2.167>.